

PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN 12 PRINSIP DASAR PADA UMKM EMPING KEDELAI MAREM

Ambarwati¹⁾, Defy Putri Yuliana²⁾, Mezi Puspita Sari³⁾, Sustri Yolanda⁴⁾, Ramdani Bayu Putra⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

e-mail: ambarwatiakun@gmail.com, defy34650@gmail.com, mezipuspita@gmail.com, sustriyolanda19999@gmail.com, ramdanibayuputra@gmail.com

Abstrak

Menghadapi persaingan yang semakin kompetitif menuntut pelaku usaha untuk mencari solusi baru dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam hal pengembangan produk strategi inovasi perlu dikembangkan dan dilakukan tanpa inovasi pelaku usaha akan mati sebaliknya pelaku usaha yang melakukan inovasi secara terus menerus akan dapat mendominasi pasar, dengan kreatifitas, model dan penampilan produk yang baru. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui inovasi produk pada Umkm Kedelai Emping Marem. Metode yang dilakukan dengan mewawancarai pemilik usaha dalam menerapkan inovasi produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Umkm Kedelai Emping Marem telah menerapkan jenis inovasi produk yang terdiri dari : inovasi produk berbasis modulasi, inovasi produk berbasis ukuran, inovasi produk berbasis kemasan, inovasi produk berbasis desain, inovasi produk berbasis pengembangan bahan komplementer, inovasi produk berbasis pengurangan upaya. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa Umkm Kedelai Emping Marem akan memberikan pemahaman pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan kualitas dan penjualan usaha yang sedang dilakukan.

Kata kunci: Inovasi Produk, UMKM Kedelai Emping Marem

Abstract

Facing increasingly competitive competition requires business actors to find new solutions in developing development, especially in product development, innovation strategies that are developed and carried out without business actor innovation. the new one. The purpose of this activity is to find out product innovation at Umkm Kedelai Emping Marem SMEs. The method used is by interviewing business owners in implementing product innovation. The results of this activity show that Umkm Umkm Kedelai Emping Marem has implemented six types of product innovations which consist of: modulation-based product innovation, size-based product innovation, packaging-based product innovation, design-based product innovation, product innovation based on complementary material development, product-based innovation. effort reduction. Based on this activity, it can be said that Umkm Kedelai Emping Marem will provide an understanding of the importance of product innovation to improve quality and sales.

Keywords: Product Innovation, Product, Kedelai Emping Marem

PENDAHULUAN

UMKM atau yang sering disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mendorong perekonomian suatu negara. Bagi Indonesia sendiri UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mendorong perekonomian di Indonesia. UMKM dapat di artikan sebagai usaha yang sangat produktif untuk terus menerus dikembangkan demi mendukung suatu perkembangan ekonomi makro dan mikro di Indonesia. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas Sumber Daya Manusia, pembiayaan, kepemilikan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Banyaknya peranan UMKM dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sangat berbanding lurus dengan jumlahnya yang terus mengalami

peningkatan. Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia pada tahun 2013 mencatat jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 56.534.592 unit. Angka tersebut selalu meningkat hingga tahun 2017 sebanyak 62.922.617 unit. Tumbuhnya UMKM memberikan sinyal bahwa sektor usaha ini memiliki perananan penting dalam perekonomian Indonesia. Mulyani (2018) mengatakan bahwa sinergi pemerintahan dengan pihak-pihak lain dalam memperkuat UMKM sangat berdampak langsung pada tenaga kerja, PDB, dan investasi. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan elemen yang sangat penting dalam membangun perekonomian negara yang mampu menyerap banyak tenaga kerja yaitu sebesar 96 persen serta berkontribusi 60 persen terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto).

Beberapa masalah yang muncul dalam industri UMKM di Indonesia salah satunya adalah keterbatasan dalam mengelola keuangan. Masih banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya serta juga kurang memperhatikan jangka panjang, seperti investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya. Kebanyakan pelaku UMKM di Indonesia sering sekali menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga usaha mereka tidak akan dapat berkembang dengan baik. Setelah melakukan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan hasil bahwa pemahaman literasi terhadap keuangan hanya dimiliki oleh 22% penduduk Indonesia (2013). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa kebanyakan UMKM di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan dalam pengelolaan bisnis, terutama pada aspek keuangan (Arodi, 2017). Dalam menghadapi Permasalahan ekonomi pada saat ini, UMKM harus memiliki manajemen, pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel, serta nilai tambah yang unik dan otentik merupakan kunci keberhasilan bagi UMKM agar dapat bersaing. UMKM menjadi bagian tak terpisahkan dari ekonomi bernilai tambah yang menjadi penunjang kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan kata lain diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan sangatlah penting bagi UMKM khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Oleh sebab itu pada tahun 2013 Presiden Republik Indonesia meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan. Terdapat 3 pilar utama strategi Nasional Literasi Keuangan yakni kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan pengembangan produk & jasa keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Ketika literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM baik, maka pengetahuan mereka tentang keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, serta keyakinan mereka terhadap lembaga keuangan bisa dikatakan dengan baik. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga cenderung memiliki konsep aktivitas bisnis yang berkelanjutan (Kasendah et al., 2019).

Artikel ini bertujuan untuk menerapkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Hal ini memiliki dampak bahwa dengan Penerapan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM terkait akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Kendala yang dihadapi UMKM adalah UMKM tersebut belum memiliki pembukuan yang terstruktur dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM.

Objek penerapan ini dilakukan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri di Jambi. Tujuan penerapan ini untuk memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pemilik UMKM dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana secara manual atau pencatatan melalui media elektronik yang dapat membantu dan memudahkan pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan hasil studi atau pengamatan yang tim lakukan secara langsung di objek kegiatan PKM, maka tim mengangkat judul PKM yaitu “PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN 12 PRINSIP DASAR UPI “YPTK” PADA UMKM EMPING KEDELAI MAREM”.

METODE

Metode penyelesaian masalah yang akan dilaksanakan (Suryanti & Mediaswati, 2017) berdasarkan kesepakatan antara tim pelaksana kelompok dengan mitra UKM kripik tempe adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan Masyarakat

Memberikan penyuluhan tentang teknik komunikasi sehingga dapat membantu dalam memperluas produksi pemasarannya. Memberikan pelatihan tentang analisa BEP untuk UKM supaya para UKM dapat mengetahui untung dan ruginya dalam berwirausaha. Memberikan pelatihan tentang SOP operasional alat pengiris dan pengemas. Memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang cara mendesain kemasan yang menarik. Pemberian modul tentang analisa BEP untuk usaha kecil menengah dan modul komunikasi pemasaran.

b) Difusi Ipteks

Memberikan bantuan alat berupa rancangan alat pengemas dan alat pengiris keripik tempe pada UKM Keripik tempe “emping kedelai merem”.

c) Pelatihan

1. Mendiskusikan poin-poin penting terkait judul penelitian yang akan diselenggarakan.
2. Melakukan *survey* kelokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan.
3. Mengambil data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.
4. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah laporan kegiatan sosialisasi, kemudian menyerahkan kepada dosen matakuliah sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.
5. Melakukan kegiatan pelatihan atau demo tentang pemakaian alat.
6. Mengadakan pelatihan tentang perawatan pada alat.
7. Pemberian modul pelatihan alat pengiris tempe kepada kedua mitra

d) Mediasi

- a. Melakukan sesi wawancara dengan pengelola UMKM Emping Kedelai Marem.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan 12 prinsip dasar UPI YPTK pada UMKM Emping Kedelai Marem

e) Advokasi

- a. Semua anggota kelompok diharapkan hadir.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan wawancara dengan lancar dan sukses.
- c. Tujuh puluh persen (70%) semua anggota PKL mampu memahami penggunaan literasi keuangan dalam membuat laporan keuangan untuk optimalisasi laba pada UMKM Emping Kedelai Marem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dalam kelompok dilakukan di UMKM Emping Kedelai Marem ini dilakukan dengan metode kuantitatif, (Pitaloka et al., 2020) yaitu metode yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian. Metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.. Kegiatan ini terlaksana dengan tertib, baik dan lancar, dimana keseluruhannya meliputi :

1. Praktek Lapangan
2. Penelitian
3. UMKM Emping Kedelai Marem juga menerapkan 12 prinsip dasar UPI YPTK yaitu:

- a. Memberlakukan prinsip MENYAYANGI SESAMA
Dapat dibuktikan dengan melihat karyawan Emping Kedelai Marem ini berasal dari berbagai kalangan, tidak adanya perbedaan ras,suku,agama ataupun status social.
- b. Memberlakukan prinsip BERLAKU JUJUR
Disini dikatakan berlaku jujur, bahwa mitra menggunakan bahan bahan yang berkualitas tanpa pengawet makanan yang berbahaya.
- c. Memberlakukan Prinsip BERTANGGUNG JAWAB
UMKM akan bertanggung jawab dengan kata-katanya yang menjelaskan bahwa bahan yang digunakan tidak membahayakan.
- d. Memberlakukan Prinsip MENEGAKKAN DISIPLIN
Dapat dilihat dari jam kerja karyawan yang datang tidak boleh terlambat, dan dalam proses produksi tidak boleh bermain-main karna akan berakibat terhadap cita rasa keripik tempe tersebut.
- e. Memberlakukan PRINSIP BERLAKU ADIL
Semua karyawan Emping Kedelai Marem diberlakukan sama, tidak ada yang dibedakan, terbukti dengan jam masuk dan jam pulang semua karyawan waktunya sama.
- f. Memberlakukan prinsip BERKOLABORASI DAN BERSATU
Mitra juga tidak hanya menjual kripik tempe saja namun juga akan mengembangkan usaha kripik pisang dan rempeyek. Dapat dikatakan baik karna dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan.
- g. Memberlakukan prinsip MENINGKATKAN KREATIVITAS
Dapat dilihat dari kreativitas umkm dapat mengolah tempe menjadi keripik yang nilai jualnya lebih tinggi.
- h. Memberlakukan Prinsip BELAJAR DAN BERILMU
Dari hasil wawancara tim juga mendapat hasil bahwa mitra juga mengikuti seminar seminar yang disediakan guna meningkatkan kreatifitas dan tetap mengikuti alur pasar ditengah kemajuan teknologi agar tidak tertinggal.
- i. Memberlakukan Prinsip MENCEGAH KEMUNGKARAN
Para karyawan diminta untuk berlaku jujur agar dapat mencegah terjadinya kemungkar.
- j. Memberlakukan Prinsip MENJAGA KEDAMAIAN
Para karyawan dibuat senyaman mungkin bahkan sudah dianggap sebagai keluarga, agar dapat terjalinnya kebersamaan yang dapat menimbulkan kedamaian.
- k. Memberlakukan prinsip MENSYUKURI NIKMAT
Mitra juga slalu merasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan ditengah masa pandemi saat ini.
- l. Memberlakukan prinsip BERLAKU SABAR
Tak hanya usaha UMKM saja yang mengalami dampak pandemi namun semua bidang juga merasakan penurunan drastis akibat pandemi covid.
disini mitra slalu sabar dalam menjalankan bisnisnya untuk tidak menyerah dan tetap melakukan evaluasi guna memperbaiki sistem pemasarannya agar tetap diterima dikalangan masyarakat luas.

Praktek lapangan dengan tema “Penerapan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Emping Kedelai Marem” dianggap sesuai karena di UMKM ini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan, pengawasan, pendapatan, ataupun pengeluaran pada UMKM Emping Kedelai Marem sehingga diharapkan apa yang dilakukan nanti akan mampu membawa manfaat bagi UMKM tersebut.

SIMPULAN

Setelah melakukan Kegiatan Sosialisasi di UMKM Emping Kedelai Maremyang beralamat di Provinsi Jambi daerah Tebo. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat berguna dimana kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi anggota kelompok kami. Dengan adanya Sosialisasi ini, kami dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pada bidang ekonomi serta mendapatkan ilmu tambahan yang tidak

didapatkan selama kegiatan perkuliahan. Dalam hal ini, kegiatan UMKM Emping Kedelai Marem ini dibuat masih dalam skala kecil, maka kegiatan manajemen UMKM masih dilakukan sendiri oleh pemilik UMKM. Dalam ekonomi modern saat ini yang katakana persaingan, niat dan usaha yang bersungguh-sungguh perlu didukung dengan kiat-kiat khusus yang menjadi keunggulan suatu usaha dibandingkan usaha lainnya. Dalam usaha peningkatan laba penjualan, UMKM Emping Kedelai Marem berusaha untuk lebih unggul dari pada pesaing dengan tetap menjaga kualitas dari produknya.

SARAN

UMKM Emping Kedelai Marem dapat menerapkan laporan keuangan dalam memproduksi produknya. Sehingga UMKM Emping Kedelai Marem dapat dengan mudah mengetahui tentang semua jenis transaksi yang dilakukan. Dalam menerapkan laporan keuangan pada UMKM Emping Kedelai Marem sebaiknya memperhatikan para anggota UMKM sudah harus memahami proses pembuatan laporan keuangan sebelum menerapkannya, agar mampu memberikan hasil yang maksimal. Agar UMKM dapat terus mempertahankan prinsipnya terhadap 12 Prinsip dasar UPI YPTK, semoga dengan menerapkan 12 prinsip tersebut UMKM dapat lebih maju lagi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses sosialisasi yang berjalan 1 minggu di Kedelai Emping Marem penulis beserta kelompok mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik usaha emping marem karena sudah bersedia untuk menerima serta memberi bimbingan dan arahan dalam proses awal sampai akhir pembuatan kedelai emping.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitaloka, P. D., Supriyadi, S., & Sumarna, P. (2020). Nilai Tambah Pengolahan Kacang Kedelai Menjadi Tahu. *Agri Wiralodra*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v12i1.2>
- Suryanti, F., & Mediaswati, K. A. (2017). Usaha Kecil Dan Menengah Keripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang Untuk Peningkatkan Pendapatan Usaha. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.33366/jast.v1i1.717>
- Kasendah, B. S., Wijayangka, C., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). *non-probability sampling*. 3(1), 153–160.
- Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan Dan Minuman Malang Jawa Timur. *JIMFEB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/>